

**SEJARAH GEREJA KATOLIK PAROKI SANTA FILOMENAMENA TAHUN 1994-2023**  
**DESA OEPUAH SELATAN KECAMATAN BIBOKI MOENLEU**  
**KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

**Maria Selfiana Nese<sup>1)</sup>, Andreas Ande<sup>2)</sup>, Fransina A. Ndoen<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup> Alumni Pendidikan Sejarah FKIP UNDANA Kupang

<sup>2,3</sup> Dosen Pendidikan Sejarah FKIP UNDANA Kupang

**Article Info**

**Article history:**

Received : 2024-01-17

Revised : 2024-03-14

Accepted: 2024-01-17

**Keywords:**

Alphabetic  
 Orderimplementation, Education  
 ,Religious Character Values,  
 History Lesson

**ABSTRACT**

The research in this thesis aims to find out the history of the Santa Filomena Mena Catholic Church in 1994-2023 in South Oepuah Village, Biboki Moenleu District, North Central Timor Regency. Research purposes; (1) to find out the history of the founding of the Santa Filomena Mena Catholic Church, (2) to find out the development of the Santa Filomena Mena Catholic Church, (3) to find out the reasons why people still practice traditional beliefs to this day, (4) to find out the process of religious incubation Catholicism and local culture. This type of research is historical research. Determination of informants is done by Snowball sampling, the data sources used are primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques in this study were interviews, observation, and document studies. Data analysis techniques in this study are heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The results of this study are: (1) The history of the founding of the Catholic Church of Santa Filomena Mena, at first it was still part of the Ponu Mother of God Parish, however, judging from the distance from the main parish it was very far, Fr Paulus Gootte, SVD built 3 ( three) Chapel. The decision as Mena Parish Candidate refers to the Decree of the Bishop of Atambua Mrg. Antonius Pain Ratu, SVD with No. 27 dated 19 January 1994. (2) Development of the Santa Filomena Mena Catholic Church in 1994-2023. (a) Church House, (b) people (c) Religious Organizations, (d) Activities. (3) The community in general has embraced the Catholic Religion, but the community still continues to practice traditional beliefs, namely Animism and Dynamism to this day. However, for Atoen Meto, culture and tradition cannot be lost or extinct, one of which is traditional belief, namely Anismism and dynamism, which are still practiced today. (4) The process of inculturation of Catholicism and local culture in the people of South Oepuah Village.

Gereja adalah tempat yang bisa memberikan setiap orang, dapat menerima didikan rohani yang sesuai dengan apa yang tercantum dalam Alkitab. Al, Purwa Hadiwardoyo (2016: 32) berpendapat bahwa gereja Katolik adalah Gereja yang benar, yang didirikan oleh Yesus Kristus, yang para anggota saling dipersatukan dalam ikatan persekutuan rohani.

Sejarah penyebaran Agama Katolik di Timor salah satunya di Mena sebagai salah satu kerajaan besar sekaligus pusat perdagangan kayu cendana di Pantai Utara Pulau Timor. Mena juga menjadi incaran para misionaris dimana agama akan menyebar dengan cepat lewat rajanya. Pertama kali menyebarkan agama Katolik di pulau Timor yaitu bangsa Portugis. Hal itu ditandai dengan didirikannya stasi pertama gereja Katolik di Mena, Kabupaten TTU.

Mena dijadikan tempat stasi pertama di pulau Timor karena Mena waktu itu adalah sebuah pelabuhan penting untuk perdagangan kayu cendana di Pantai Utara Timor. Manusia dan sejarah tidak pernah luput dari adat-istiadat, tradisi maupun budaya. Maka manusia baik secara individu maupun secara komunitas, dalam hal ini masyarakat berjuang untuk memenuhi dan

mempertahankan tradisi, budaya, adat istiadat yang berlaku dalam lingkungan masyarakat sejak dahulu.

Pada kenyataan ini meskipun sudah adanya gereja Katolik di daerah ini sejak dahulu, bahkan masyarakat sudah mengikuti Agama Katolik, namun masyarakat tidak sedikitpun mendapat pengaruh untuk meninggalkan kepercayaan mereka yakni animisme dan dinamisme. Justru masyarakat tetap menjalankan kepercayaan tradisional dan Agama Katolik secara bersamaan sampai sekarang. Karena masyarakat berpikir bahwa dualisme kepercayaan ini betul-betul memberikan kekuatan dan perlindungan, sehingga masih mempengaruhi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan sesuatu.

### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Furchan, Arief (2007:10), penelitian Historis adalah salah satu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis,

berkaitan dengan kejadian masa lalu.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara, tepatnya di Kecamatan Biboki Moenleu, Desa Oepuah Selatan. Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi ini ialah karena keterjangkauan peneliti dengan lokasi penelitian, baik dilihat dari segi tenaga, maupun efisiensi waktu dan narasumbernya, yang bersedia untuk memberikan informasi mengenai masalah penelitian yang belum pernah diteliti.

### **C. Penentuan Informan**

Lexy J. Maleong (2004:90) mengatakan orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang objek penelitian. Informan harus memiliki banyak pengetahuan tentang objek yang diteliti. Penentuan informan didasarkan pada faktor usia, status sosial, dalam artian bahwa orang-orang yang memiliki kedudukan sosial, kesehatan, pengalaman atau pengetahuan yaitu orang-orang yang dianggap paling mengetahui dan dapat memberikan informasi mengenai sejarah gereja Katolik Paroki Santa Filomena.

### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dibutuhkan sumber-sumber data guna

mendapatkan data untuk mendukung keberhasilan penelitian ini. Sehingga yang menjadi sumber data penelitian ini terdiri atas duayakni;

#### **1. Sumber Data Sekunder**

S. Margono (2005:72) menyatakan sumber data sekunder diperoleh dari siapapun yang bukan merupakan saksi yang terlibat langsung yakni dapat membantu memberikanketerangan atau data-data pelengkap sebagai bahan perbandingan.

#### **2. Sumber Data Primer**

Iskandar (2008:178) mengatakan sumber data primer diperoleh langsung dari kesaksian mata sendiri, yang mengetahui tentang objek dan masalah penelitian.

### **E. Pengumpulan Data**

#### **1. Studi Dokumen**

Basri (2006:183) mengatakan bahwa studi dokumen merupakan salah satu teknik dan menelaah berbagai sumber sejarah. Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari langsung dokumen-dokumen, (buku-buku, dan jurnal-jurnal), arsip-arsip, dan foto-foto, yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu mengenai

Sejarah Gereja Katolik Paroki Santa Filomena, Desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten Timor Tengah Utara.

#### **2. Wawancara**

Suparno (2008:50) mengatakan bahwa wawancara adalah kegiatan yang menuntut peneliti mengadakan wawancara terencana terhadap subjek yang diteliti, dengan pertanyaan lisan yang disiapkan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dalam pengumpulan data, peneliti mewawancarai para informan dengan menggunakan pedoman wawancara dan bersifat mendalam agar mengkaji yang lebih dalam dengan cara Tanya jawab secara tatap muka.

### **3. Observasi**

Margono (2009: 158) mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Observasi ini lebih banyak digunakan pada statistika. Dalam teknik ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi yang bersangkutan.

### **F. Teknik Analisa Data**

Sartono, Kartodirjo (1992:12) analisis data adalah analisis yang melakukan sintesis atas sejumlah fakta, yang diperoleh dari sumber- sumber sejarah, dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu, ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

#### **1. Heuristik**

Sumber sejarah terbagi menjadi tiga; yakni sumber benda, sumber lisan, dan sumber tertulis atau dokumen

(Sugiyanto,2011:38). Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan yang akan diteliti, baik lokasi penelitian, sumber lisan, maupun sumber tertulis, yang berhubungan dengan topik Sejarah Gereja Katolik Paroki Santa Filomena Mena.

#### **2. Kritik**

Kritik sejarah merupakan penilaian tentang kebenaran dan keotentikan sumber-sumber sejarah. Sebuah sumber sejarah (buku) adalah otentik atau asli jika itu benar-banar produk dari orang yang dianggap sebagai pemilikinya (yang dimaksudkan oleh pengarangnya).

#### **3. Interpretasi**

Interpretasi yaitu penafsiran dari data atau sumber yang diperoleh. Interpretasi sering disebut sebagai akar subjektivitas, oleh karena itu, interpretasi harus bersifat logis dan harus menghindari hal-hal yang cenderung bersifat subjektif (Kuntowijoyo, 2005:78).

#### **4. Historiografi**

Historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau, berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses mengujikan menganalisa rekaman, dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1985:32).

## **HASIL PENELITIAN DAN**

## **PEMBAHASAN**

### **1. Sejarah Berdirinya Gereja Katolik Santa Filomena Mena Di Desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten Timor Tengah Utara.**

Sejarah merupakan ilmu yang menyelidiki perkembangan-perkembangan mengenai peristiwa dan kejadian di masa lampau yang berhubungan dengan manusia, yang menyangkut perubahan nyata di dalam kehidupan manusia.

Pada mulanya umat Paroki Santa Filomena Mena masih bergabung dengan beberapa Paroki lain. Beberapa Paroki antara lain; lingkungan Kaubele, merupakan bagian dari Paroki Bunda Allah Ponu. Lingkungan Unina, Matabesi, dan Taesnenis, merupakan bagian dari Paroki Santo Petrus Kanisius Manufui, dan lingkungan Tainsala, Oekolo, dan lingkungan Sumnali, merupakan bagian dari Paroki Santo Yosef Manamas. Karena dilihat dari jarak dengan paroki induknya begitu jauh, maka oleh Pater Paulus Gootte, SVD dibangunlah 3 buah kapela. Saat itu umat-umat katolik sudah perlahan-lahan berkembang.

Masuknya Agama Katolik dipulau Timor di tandai dengan dua peristiwa besar yakni; pertama; mendaratnya para

misionaris pertama kebangsaan Portugis di Pantai Lifao Timor, kedua; melakukan pembaptisan sekitar 5000 orang Timor menjadi Katolik oleh Padre Antonio Taveira OP, pada tahun 1556. Lokasi pembaptisan pertama itu tepatnya di Sumnali di Mena. Orang pertama yang dibaptis itu adalah Ratu Mena dengan nama baptis Filomena. Dalam masa itu peranan Raja-raja

Timor sangat besar untuk perkembangan Gereja dibawah bimbingan misionaris Dominikan.

Gereja Katolik ini tidak sembarang memilih nama pelindung Sta. Filomena, karena nama pelindung ini ada hubungan dengan penyebaran Agama Katolik, pada zaman dulu oleh bangsa Portugis, dimana menurut catatan sejarah, Mena adalah salah satu tempat yang di singga oleh para Misionaris Dominikan. Dalam buku sejarah gereja Katolik Pulau Timor tahun 1556-2013 menyebutkan Mena sebagai salah satu kerajaan besar sekaligus pusat perdagangan kayu cendana di Pantai Utara Pulau Timor. Mena menyediakan kualitas kayu cendana yang paling bagus, sebagai pusat kerajaan dan pelabuhan perdagangan yang ramai, mena juga menjadi incaran para misionaris, dimana Agama menyebar dengan cepat lewat Rajanya.

Perubahan saat dimana umat-umat Katolik sampai saat ini benar-benar yakin bahwa Santa Filomena Mena, sebagai pelindung di antara umat-umatnya. Umat-umat semakin berkembang dalam hal apapun. Semua ini karena dari usaha mereka pelindung, dan semangat dari Santa Filomena Mena. Hari Ulang Tahun gereja Katolik Santa Filomena Mena tahun ini sudah memasuki ke 29 tahun. Ulang tahun Paroki Mena jarang dirayakan secara khusus. Selama ini bertahun-tahun Ulang tahun Paroki ini baru di rayakan 3 kali yang pertama tahun 2016, kedua tahun 2022, ketiga tahun 2023, tepatnya pada tanggal 11 Agustus ini. Pertama kali merayakan Ulang Tahun Paroki Mena saat itu, Umat-umat bergembira karena setelah sekian tahun lamanya kita tidak pernah merayakan HUT Paroki.

Pentingnya merayakan HUT Paroki sebagai sebuah kesempatan untuk meningkatkan devosi kepada St. Filomena sebagai pelindung Paroki. Perayaan tahun ini lebih meriah dari tahun sebelumnya. Ada berbagai macam kegiatan antar lingkungan maupun tingkat pendidikan. Pesta Ulang Tahun gereja Katolik Santa Filomena Mena ini berlangsung pada tanggal 11 Agustus 2023 tentunya lebih meriah dari tahun sebelumnya.

Sehingga di tahun ini lebih baik dari tahun sebelumnya.

## **1. Perkembangan Gereja Katolik Santa Filomena Mena Tahun 1994-2023 Desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten Timor Tengah.**

### **a. Umat Katolik**

Perkembangan gereja Katolik Santa Filomena Mena, umat-umat Katolik saat ini sudah berjumlah banyak. Pada tahun 1994-2000 umat Katolik Santa Filomena Mena berjumlah 1.561 orang. Tahun 2001-2005 umat Katolik Santa Filomena Mena sudah mulai ada peningkatan yang berjumlah 2.256 orang. Tahun 2006-2013 umat Katolik Santa Filomena Mena perlahan-lahan meningkat dengan jumlah 3.145 orang. Seiringnya berjalan waktu sesuai pada tahun 2014-2022 dengan jumlah 4.590. Sehingga dari tahun ke tahun umat Katolik Paroki Santa Filomena sudah banyak meningkat sampai saat ini dengan jumlah 11.851 orang.

Perkembangan umat Katolik tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut;

1) Faktor mobilitas diartikan sebagai gerakan berpindah-pindah atau kesiapsiagaan untuk bergerak. Mobilitas berarti gerak sosial yang

didefenisikan sebagai perpindahan orang atau kelompok dari lapisan sosial yang satu ke lapisan sosial lainnya. Dengan kata lain seseorang mengalami perubahan kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain, baik menjadi tinggi maupun menjadi rendah.

Bentuk mobilitas ditandai dengan adanya peningkatan atau perkembangan taraf hidup dalam suatu garis keturunan. Contohnya

(1) ketika manusia dilahirkan, secara otomatis anak akan mengikuti Agama yang dianut oleh kedua orangtuanya, sehingga menjadi salah faktor perkembangan umat Katolik. (2) perpindahan penduduk dari satu daerah, ke daerah yang lain, merupakan faktor perkembangan gereja katolik Santa Filomena Mena, serta terjadi perkawinan antar pemeluk agama laki-laki Katolik menikah dengan perempuan yang beragama yang sekarang terdiri dari dewan para Uskup dengan Paus sebagai kepalanya, dan para imam serta Diakon sebagai pembantu Uskup.

### **C. Aktivitas**

Aktivitas keagamaan adalah wujud pengalaman dari ajaran Agama. Segala aktivitas dalam kehidupan yang

didasarkan pada nilai-nilai Agama, yang diyakini agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas keagamaan suatu umat beragama, bukan hanya pada tataran relasi dengan Tuhan, namun juga meliputi relasi dengan sesama makhluk. Kegiatan-kegiatan di gereja seperti;

(1) pembinaan untuk orang nikah, pembinaan untuk anak-anak sekolah, dimana dengan mengikuti katekese ini dapat mendidik dan membina, sehingga kehidupan umat-umat Katolik, semakin bertumbuh dalam iman yang baik, benar, dan dewasa, dari hari ke hari, terutama dalam menjalani kegiatan menggereja. Dapat diketahui bahwa umat-umat Katolik yang sudah mengikuti permandian sampai tahun 2023 ini berjumlah 8.825 orang. Sedangkan pembinaan untuk menerima Komuni

Protestan, sehingga perempuan mengikuti laki-laki masuk ke Agama Katolik .

2) Faktor pelayanan/pengkotbah seperti pelayanan keagamaan yang menjadi tugas pelayanan untuk menyebarkan, mengajarkan firman Tuhan, kepada orang yang belum memiliki keyakinan atau Agama.

### **b. Organisasi Keagamaan**

Ajaran resmi Gereja struktur Hierarkis

termasuk hakikat kehidupannya. Perutusan ilahi, yang dipercayakan Kristus kepada para rasul itu, akan berlangsung sampai akhir zaman. Sebab Injil yang harus mereka wartakan, bagi Gereja merupakan azas seluruh kehidupan untuk selamanya. Maka dari itu dalam himpunan yang tersusun secara hirarkis, yaitu para Rasultelah berusaha mengangkat para pengganti mereka. Secara organisasi gereja Katolik seluruh dunia adalah satu. Tidak terpecah dan tidak terbagi dalam aliran, sekte maupun organisasi yang otonomi. Tetapi secara hierarki memiliki satu garis oraganisasi, satu iman, satu baptisan, satu liturgi, satu pemimpin dan satu Tuhan. Struktur Hierarkis gereja pertama, umat-umat Katolik yang sudah mengikuti komuni pertama, dari tahun 1994-2023 sampai saat ini berjumlah 8.450 orang. Pembinaan untuk mengikuti Krisma, Sakramen Krisma ini, selama bertahun-tahun ini baru dilakukan 4 kali, sehingga umat-umat yang sudah mengikuti Krisma sampai saat ini berjumlah 4.556 orang. Pada tahun 2005, peserta penerimaan Krisma terdiri dari 1100 orang, kemudian tahun 2010 terjadi penurunan. Pesertapenerimaan Krisma berjumlah 700 orang, dibandingkan tahun pertama, dimana peserta yang

menerima Krisma lebih banyak. Sedangkan tahun 2015 peserta yang menerima Krisma berjumlah 100 orang. Tahun 2015 ini terjadi penurunan yang sangat jauh dari tahun sebelumnya. Pada tanggal 20 Maret tahun 2023, peserta penerimaan Krisma berjumlah 1409 orang. Pada tahun 2023 ini terjadi peningkatan dimana banyak umat mengikuti penerimaan Krisma.

Aktivitas umat untuk Misa pada hari Minggu. Aktivitas Umat-umat Katolik pada tahun 1994-1998 saat itu umat-umat Katolik belum memiliki kesadaran untuk bergabung dalam kegiatan-kegiatan di gereja. Dimana para tokoh-tokoh yang membantu dalam segala kegiatan di gereja, merekalah yang mencari umat-umat dengan cara mengelilingi setiap rumah untuk

menginformasikan kepada umat-umat agar bisa mengikuti kegiatan di gereja. Tahun 1999-2013 umat-umat Katolik mulai mengalami perubahan secara perlahan-perlahan, sehingga umat-umat sudah mulai ikut aktif, dalam kegiatan apapun di gereja.

Akan tetapi banyak umat-umat yang jarang aktif di gereja, banyak yang aktif di Gereja saat anak-anaknya mengikuti penerimaan komuni pertama, maupun perberkatan



nikah. Selanjutnya pada tahun 2014-2023 mulai banyak perubahan dari umat-umat, dimana umat-umat sudah memiliki kesadaran, sehingga setiap kegiatan apapun umat-umat selalu aktif demi membangun kebersamaan, agar gereja Katolik semakin maju.

**2. Masyarakat pada umumnya sudah menganut Agama Katolik, namun masyarakat masih tetap menjalankan kepercayaan tradisional yakni Animisme dan Dinamisme.**

Masyarakat setempat pada umumnya beragama Katolik. Meskipun masyarakat setempat sudah dibaptis, Namun pada kenyataannya masyarakat setempat masih mempercayai Dualisme. Disatu pihak masyarakat menyakini Agama moderen, tetapi Agama tradisional yang merupakan kebudayaan secara turun temurun yang tidak diabaikan atau tidak dihilangkan, justru masyarakatsetempat masih tetapmenjalankannya sampai saat ini. Sehingga masyarakat menginkulturasi kebudayaan dengan Agama moderen. Karena dari generasi tua yang begitu kuat, mempertahankan kepercayaan

tradisional ini sehingga sampai generasi sekarang ini pun tetap dijalankan. Masyarakat setempat masih memandang Animisme dan Dinasmisme sebagai Agama tradisional, sehingga masih mempengaruhi perjalanan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi beberapa masyarakat sudah menghilangkan kepercayaan tradisional atau tidak menjalankan lagi kepercayaan dualisme ini. Masyarakat yang tidak menjalankan kepercayaan dualisme ini berpikir bahwa dualisme ini sangat merugikan kita. Namun banyak masyarakat yang masih tetap menjalankan kepercayaan tradisional sampai saat ini. Kehidupan masyarakat Katolik setempat yang sampai saat ini masih mempercayai dan menjalani beragam ritual tertentu. Ragam kepercayaan dan ritual tersebut merupakan warisan leluhur yang masih mengandalkan dan mengunggulkan roh-roh halus. Dalam Animisme, manusia menyakini kekuatan gaib yang percayai mendiami benda-benda mati. Masyarakat bertalian dengan makhluk yang bernyawa khususnya makhluk halus atau roh-roh (baik maupun jahat), yang dipercayai memiliki kekuatan dari pada manusia secara ketegorial.

### **3. Proses Inkulturasi Agama Katolik Dan Kebudayaan Lokal Pada Masyarakat Desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten Timor Tengah Utara.**

Inkulturasi adalah cara yang paling efektif bagi gereja untuk menyebarkan ajaran-ajarannya.

Inkulturasi dilakukan dengan tujuan agar ajaran gereja mudah dipahami oleh masyarakat melalui budaya mereka sendiri. Perkembangan perubahan inkulturasi saat ini yakni ; pertama *uab meto* kadang digunakan dalam tata cara perayaan liturgi yakni bahasa yang digunakan sekarang sesuai bahasa lokal Bahasa *Dawan (uab meto)* sedangkan pada zaman dahulu bahasa yang digunakan dalam perayaan Ekaristi adalah bahasa Latin dan Italia (Roma) yang merupakan bahasa asal gereja. Kedua; busana yang dipakai, Seperti saat Hari Raya Minggu Palma Pastor Paroki memakai Pakian adat kemudian memulai perarakan dari luar gereja hingga masuk ke dalam Rumah gereja. Dan juga banyak umat Katolik memakai Sarung Tenun saat misa pada hari Minggu. Ketiga; lagu-lagu *Dawan* yang dinyanyikan setiap hari

minggu maupun Hari Raya Natal Dan Paskah seperti lagu *Tob Selani*, lagu *Usi Apakaet*, dan lagu *Ninok*. Keempat; Persembahan diperbolehkan membawa hasil panen, ke gereja seperti padi, dan jagung. Kelima; Tarian likurai, tarian bidu, yang digunakan sebagai persembahan, penjemputan, serta mengantar para imam menuju antar.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan.**

Sejarah perkembangan berdirinya gereja Paroki Mena, awal gereja katolik ini masih menjadi Kapela, kemudian menjadi Bakal Paroki Mena. Setelah beberapa tahun kemudian, karena umat-umat Katolik semakin meningkat, maka pada tahun 1994 Keuskupan Atambua memutuskan Bakal Paroki Mena berubah status menjadi gereja Paroki Santa Filomena mena. Sehingga pada tahun 11 Agustus 1994 berdirinya gereja Katolik Santa Filomena Mena. Kabupaten Timor Tengah Utara saat itu masih dalam satu Dekenat yakni Dekenat Kefamenanu, pada tanggal 09 Agustus 2006 keluarlah SK Uskup Atambua No. 361/2006 tentang pendirian Dekenat Mena yang berpusat di Paroki Santa Filomena Mena. Pada tanggal 15 Januari 2007 Misa peresmian berdirinya Dekenat Mena oleh Mgr.

Anton Pain Ratu, SVD.

Perkembangan umat Katolik saat ini mulai meningkat dengan jumlah 11.851 orang. Umat Katolik semakin maju, Karena adanya faktor Mobilitas (keturunan, perkawinan, pelayanan keagamaan dan migrasi). Perkembangan gereja selalu mengalami bentuk perubahan baik secara cepat maupun lambat, melalui perkembangan gereja St. Filomena Mena terutama dalam jumlah umat semakin meningkat, membuat kesadaran akan kerinduan.

Keaktivitas keagamaan dalam setiap tahun sampai saat ini kadang menurun dan kadang meningkat. Perlu dikembangkan lebih lagi dalam berbagai keaktivitas keagamaan dengan memperhatikan aspek budaya yang berkembang di masyarakat setempat.

Masyarakat setempat pada umumnya beragama Katolik. Namun hingga sampai saat ini masyarakat tetap menjalankan kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Adat istiadat masyarakat setempat dijadikan sebagai pelindung mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga gereja

Katolik menyesuaikan dengan kebudayaan lokal. Perubahan saat ini beberapa masyarakat sudah menghilangkan kepercayaan tradisional. Akan tetapi generasi tua

yang begitu kuat, mempertahankan kepercayaan tradisional ini sehingga sampai generasi sekarang ini pun tetap dijalankan. Inkulturasi gereja Katolik dengan kebudayaan lokal dapat membawa perubahan bagi masyarakat dalam mewartakan Kerajaan Allah, harus lebih profesional dengan menggunakan cara-cara yang lebih mudah dimengerti dan diterima oleh umat beriman. Perubahan inkulturasi dalam gereja sangat membantu dalam pewartaan atau penaburan benih Injil ke tengah-tengah umat. Inkulturasi gereja mampu membawa pengaruh yang positif bagi perkembangan budaya setempat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Al, Purwa Hadiwardoyo.  
2016. *Ajaran Gereja Tentang Evangelisasi*.  
Jakarta: Kanisius.

Abdul Gani, Roesland. 1983. *Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia*.  
Jakarta: Pustaka Antar Kota.

Basri. 2006. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Restu Agung.

Baal, J. Van. 1970. *Sejarah Dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*. Jakarta: PT Gramedia.

Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif* : Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Penelitian*. Bengkulu: Pustaka Pelajar.
- Gottschalk. 1985. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Hubertus Muda SVD. 1992. *Inkulturasi*. Flores: Pustaka Misionalia Candraditya.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial ( Kualitatif dan Kuantitatif )* . Jakarta: Gang Persada Press.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosada Karya.
- Margono, S. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Jakarta.
- Margono, S. 2009. *Metode Penelitian Pendidika*. Jakarta: Rineka Cipta
- Robertson, Roland. 1988. *Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*. Jakarta: CV Radjawali.
- Suparno. 2008. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sartono, Kartodirdjo. 1982. *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyanto. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.